

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/341070463>

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DAN BUDIDAYA IKAN LELE DI KELURAHAN MACCORAWALIE KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RA....

Article · October 2019

CITATIONS

0

READS

120

12 authors, including:



Monalisa Ibrahim

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

28 PUBLICATIONS 19 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



Peningkatan Minat Kewirausahaan ibu - ibu rumah tangga [View project](#)



Pengelolaan BUMDes [View project](#)

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI
MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DAN BUDIDAYA IKAN LELE DI
KELURAHAN MACCORAWALIE KECAMATAN PANCA RIJANG
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

DAMIS¹, MONALISA IBRAHIM² M.HIJAZ TAHIR³

¹Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

²Fakultas Ilmu Administrasi Pamblik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

damis.jumardi@gmail.com, monalisa2231@gmail.com,

tahirhijaz@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang SIDRAP, sebelum mereka menyelesaikan studinya di bangku perkuliahan, karena pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata ini adalah sebagai wadah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Program kewirausahaan merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide dan cara baru dalam menghadapi atau memecahkan permasalahan serta kemampuan untuk mendeteksi dan menemukan sebuah peluang yang kemudian dapat diterapkannya hal-hal tersebut untuk menuju kesuksesannya. Secara singkat kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu tindakan, sikap ataupun kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik dan dapat bermanfaat bagi orang lain

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan telah berhasil meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tentang budidaya lele dengan sentuhan teknologi, termasuk terkikisnya mitos-mitos yang sebelumnya menghambat masyarakat untuk melakukan usaha budidaya ikan lele. Namun, hasil kegiatan ini tentu belum sempurna dikarenakan kendala-kendala yang dihadapi, seperti komitmen anggota kelompok yang naik turun, ketidakpatuhan terhadap prosedur, dan lain-lain. Kegiatan ini tentu masih perlu perbaikan. Program ini akan berjalan dengan baik jika dikerjakan dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang baik, monitoring yang rutin, dan evaluasi dari tiap kegiatan agar diperoleh kemajuan kegiatan yang lebih baik dengan mempelajari permasalahan yang ada sehingga diperoleh solusi yang terbaik

Kata Kunci : Kuliah Kerja Nyata, Kewirausahaan, Budidaya Lele.

Abstract

Real Work Lecture (KKN) is one of the subjects that must be attended by every student of Muhammadiyah University Sidenreng Rappang SIDRAP, before they finish their studies on the lecture bench, because basically this Real Work Lecture is as a place of student service to the community.

Entrepreneurship program is the ability to develop new ideas and ways to deal with or solve problems and the ability to detect and find opportunities that can then be applied to achieve success. In short, entrepreneurship can be interpreted as an action, attitude or ability to create something new and unique and can be useful for others

The community empowerment activities that have been carried out have succeeded in increasing the knowledge of group members about catfish cultivation with a touch of technology, including the erosion of the myths that previously prevented the community from conducting catfish farming business. However, the results of this activity are certainly not perfect due to obstacles encountered, such as the ups and downs of group members' commitment, non-compliance with procedures, and others. This activity certainly needs improvement. This program will run well if done with careful planning, good implementation, routine monitoring, and evaluation of each activity in order to obtain better activity progress by studying existing problems so that the best solution is obtained

Keywords: Lecture on Real Work, Entrepreneurship, Catfish Cultivation.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan dan pemerataan pembangunan adalah hak seluruh masyarakat baik itu di kota maupun di desa, dan Undang- Undang Dasar 1945 juga telah mengamanahkan bahwa pembangunan di pedesaan/kelurahan merupakan dari pembangunan nasional. Dalam proses Pembangunan Nasional memerlukan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat termasuk dalam hal ini pemerintah dan perguruan tinggi. Dalam hal peran serta perguruan tinggi pada pembangunan nasional, perguruan tinggi menurunkan mahasiswa dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN), hal ini disadari oleh Tri Dharma perguruan tinggi yaitu “ Pengabdian kepada Masyarakat” berdasarkan bahwa mahasiswa sebagai intelektual yang memiliki kesempatan belajar di perguruan tinggi perlu mengimplementasikan ilmu yang dipelajari secara disipliner.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang SIDRAP, sebelum mereka menyelesaikan studinya di bangku perkuliahan, karena pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata ini adalah sebagai wadah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, sesuai dengan keahlian dan disiplin ilmu yang dimiliki oleh masing - masing mahasiswa, agar dapat diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya dan masyarakat pedesaan pada khususnya. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata menjadi bentuk nyata kontribusi universitas bagi masyarakat, pemerintah daerah dan kelompok masyarakat yang ingin mandiri secara ekonomi maupun sosial.

Hal ini didorong oleh kenyataan bahwa banyak Perguruan Tinggi yang dulunya menetapkan mata kuliah KKN menjadi mata kuliah wajib tingkat sarjana sekarang hanya menjadi mata kuliah pilihan dan yang lebih menyedihkan lagi adalah banyak perguruan tinggi yang sudah menghapus mata kuliah KKN dari kurikulumnya.

Program kewirausahaan merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide dan cara baru dalam menghadapi atau memecahkan permasalahan serta kemampuan untuk mendeteksi dan menemukan sebuah peluang yang kemudian dapat diterapkannya hal-hal tersebut untuk menuju kesuksesannya. Secara singkat kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu tindakan, sikap ataupun kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik dan dapat bermanfaat bagi orang lain atau dirinya sendiri. sikap Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang

kreatif, inovatif, dan berdaya guna yang dibuat untuk memperoleh pendapatan dari usaha yang dilakukan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan masyarakat berarti memberikan kemampuan dan memandirikan masyarakat. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Strategi pengelolaan berbasis Masyarakat adalah Suatu strategi untuk mencapai pembangunan yang berpusat pada manusia di mana keputusan mengenai pengembangan kewirausahaan dan budidaya ikan nila

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka hal penting yang diperlukan adalah melaksanakan kegiatan program kewirausahaan dan budidaya ikan nila dalam peningkatan nilai ekonomi rumah tangga yang berada di Lingkungan Bila Kelurahan Maccorawalie Kecamatan Panca Riajang Kabupaten Sidenreng Rappang program tersebut dapat diharapkan terlaksana dengan baik.

B. Tujuan Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat

Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Kelurahan Maccorawalie Kecamatan Panca Riajang Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Pemahaman mahasiswa terhadap model partisipasi masyarakat yang diharapkan dalam mengajak dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam peningkatan kualitas SDM dalam kewirausahaan di Kelurahan Maccorawalie Kecamatan Panca Riajang Kabupaten Sidenreng Rappang.
3. Peningkatan pemahaman, kesadaran dan perilaku masyarakat tentang pentingnya peningkatan SDM dalam mendukung pembangunan nilai ekonomi rumah tangga di Kelurahan Maccorawalie Kecamatan Panca Riajang Kabupaten Sidenreng Rappang

2. METODE PELAKSANAAN

B. Waktu dan Tempat

Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan, yakni pada bulan Juli 2019 sampai September 2019. Lokasi Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat di sekitar Kawasan lingkungan Bilae Kelurahan Maccorawalie Kecamatan Panca Riajang Kabupaten Sidenren Rappang,

C. Tahap Pelaksanaan

Persiapan Sosialisasi dan Koordinasi

Sosialisasi dan koordinasi dengan masing-masing Kelompok Kewirausahaan dan Budidaya ikan nila, masyarakat setempat, *stakeholder*. Proses Sosialisasi dan koordinasi tersebut untuk menyampaikan rencana kerja kegiatan program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat secara lisan maupun dengan tulisan termasuk didalamnya tujuan, sasaran, target dan tahapan pelaksanaan usulan program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat dan melakukan diskusi dengan mereka sekaligus mengeksplorasi masukan mereka menyangkut teknis dan substansi kegiatan.

D. Metode pendekatan

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program Pengapdian Masyarakat adalah metode partisipatif yaitu mitra terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan, mulai persiapan sampai implementasi program. Bentuk-bentuk kegiatan yang diusulkan dalam metode pendekatan tersebut yaitu pertemuan, musyawarah kelompok, *focus group discussion* (FGD), tutorial, workshop, publikasi, dan penguatan. Uraian masing-masing metode pendekatan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

a. Pertemuan

Pertemuan bertujuan untuk menyamakan persepsi antara pelaksanaan program Pengapdian Masyarakat, mitra, dan *stakeholders* terkait. Selain itu, dalam pertemuan tersebut juga sekaligus mensosialisasikan usulan program Pengapdian Masyarakat dengan memberikan penjelasan tentang tujuan, sasaran, luaran, dan aturan main program Pengapdian Masyarakat

b. Focus Group Discussion (FGD),

Dalam kerangka pengelolaan peningkatan ekonomi rumah tangga, sedikitnya terdapat dua konsep utama yang dapat diterapkan. Kedua konsep tersebut pada dasarnya

memberikan legitimasi dan pengertian bahwa mekanismen pengelolaan kewirausahaan dan budidaya ikan nila ini dapat berdampak baik terhadap pendapatan ekonomi rumah tangga dan pemerintah daerah oleh sebab itu memerlukan pemahaman tentang kewirausahaan dan mekanisme budidaya ikan nila. Dalam rangka menggali atau mengidentifikasi permasalahan, penyebab dan dampak permasalahan serta potensi penanggulangan permasalahan dan prospek pengembangan kelompok akan dilakukan dalam bentuk FGD (*fokus group discussion*). Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya berwirausaha.

c. Tutorial,

Tutorial disampaikan dalam bentuk ceramah dan penyuluhan dengan topik teknik manajemen kewirausahaan dan metode budidaya ikan nila berbasis bioplok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Sidenreng Rappang terletak di antara 30°43' – 40°09' Lintang Selatan dan 119°041' – 120°010' Bujur Timur. Kabupaten Sidenreng Rappang terletak pada ketinggian antara 10 m – 3.000 m dari permukaan laut (Mdpl) dengan puncak tertinggi berada di Gunung Botto Tallu (3.086 Mdpl). Keadaan Topografi wilayah di daerah ini sangat bervariasi berupa wilayah datar seluas 879.85 km² (46.72%), berbukit seluas 290.17 km² (15.43%) dan bergunung seluas 712.81 km² (37.85%). Wilayah datar berada di bagian selatan dan barat. Wilayah perbukitan berada di bagian utara dan timur terutama di Kecamatan Pitu Riawa dan Kecamatan Pitu Riase. Di wilayah dataran rendah terdapat dua danau yaitu Danau Tempe dan Danau Sidenreng

2. Topografi dan Morfologi

Kecamatan Suppa memiliki 4 jenis tanah yakni Aluvial Kelabu, Grumosol Kelabu, Aluvial Hidromorf, Aluvial Kelabu Kekuningan, Aluvial Kelabu Olif, Fodsolik Coklat Kekuningan, Aluvial Hidromorf dan Regosol Kelabu dengan bentuk topografi tanah datar dan berbukit-bukit.

3. Iklim

Kabupaten Sidenreng Rappang tergolong beriklim tropis type B dan C dengan suhu udara 27°C – 34°C, berdasarkan data dari BPN tahun 1998 dalam Madep (2010),

suhu udara rata-rata 27°C pada siang hari. Dari segi jumlah penduduk kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Sidenreng. Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki luas wilayah 2.506,19 km² dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 264.955 jiwa. (BPS Kab. Sidenreng Rappang, 2018).

B. Pengelolaan Kewirausahaan.

Langkah pertama untuk melakukan kewirausahaan adalah memiliki ide, setelah ide itu muncul maka kita dapat memulai melakukannya, yang harus dilakukan selanjutnya adalah membuat perencanaan. Hal ini berguna sebagai persiapan awal yang mana memiliki dua fungsi yaitu: sebagai pedoman untuk mencapai keberhasilan manajemen usaha dan sebagai alat untuk mengajukan kebutuhan permodalan yang bersumber dari luar. Pengertian dari perencanaan usaha adalah suatu cetak biru tertulis berisikan misi, usulan, operasional, rincian financial, strategi, peluang usaha yang mungkin diraih dan kemampuan serta keterampilan pengelolaanya.

1. Pengolahan kue bolu cukke

Di Kabupaten Sidenreng Rappang juga terdapat satu kue bolu yang tidak kalah enaknya yakni kue bolu cukke. Berbeda dengan bolu pecan yang terlihat agak basah berkat siraman gula merah didalamnya, bolu cukke memiliki tekstur lebih kering. Tekstur lebih kering yang dimiliki kue bolu cukke ini karena proses pembuatannya yang dipanggang diatas cetakan yang terbuat dari tanah liat. Unikny, proses pembakaran masih menggunakan cara yang tradisional yakni menggunakan kayu bakar. Kue khas masyarakat Bugis ini terbuat dari bahan utama tepung beras dan juga gula merah. Taburan gula putih dibagian atasnya membuat bolu cukke terlihat begitu menggugah selera. Rasanya yang manis dan teksturnya yang lembut membuat bolu cukke begitu enak untuk dinikmati sebagai cemilan disaat santai. Kue bolu cukke banyak ditemukan di Kabupaten Sidenreng Rappang, Lingkungan Bilae Kelurahan Maccorawalie Kecamatan Panca Riajang. Di sini kita bahkan bisa melihat para pembuat bolu cukke sedang membuat kue bolu ini diatas cetakan. Kue bolu ini biasa disebut juga dengan sebutan bolu cungkil karena cara mengangkat kue yang sudah matang dengan cara dicungkil. Kue bolu cukke sangat pas dijadikan oleh-oleh untuk keluarga di rumah. Dengan harga yang terjangkau, kue bolu cukke menjadi salah satu oleh-oleh khas dari Provinsi yang memiliki julukan kota Daeng ini.

a. Metode pembuatan

Bahan :

- 10 butir telur.
- 2 Mangkuk cucian tangan gula merah, ditambah 1 mangkuk cucian tangan gula pasir.
- 1 sdm potas/soda kue
- 1 sdm permipan
- 1 sdm tbm
- 1 gelas/250 ml minyak makan
- 1 kg terigu
- 1 mangkuk cucian tangan tepung beras.

Cara Membuat :

1. Tepung terigu dan tepung beras dicampur kemudian disangrai
2. Kocok telur dan gula merah sampai larut, kemudian masukkan tbm, soda kue dan permipan.
3. Setelah mengental, masukkan terigu yang telah disangrai tadi sedikit demi sedikit. (jangan di masukkan semua, tergantung kekentalannya)
4. Terakhir masukkan minyak dan aduk rata
5. Diamkan adonan sebentar
6. Panaskan oven.
7. Siapkan cetakan dan jangan lupa diolesi minyak makan.
8. Masukkan adonan ke cetakan, kemudian panggang sampai matang.
9. Keluarkan, dari loyang dan bolu cukke siap disajikan



Gambar 1. Kewirausahaan Kue Bolu Cukke

2. Pengolahan Budidaya Ikan Lele

Kolam, sebagai tempat utama budidaya lele, dibuat secara efektif dan efisien. Dalam usaha terdapat kolam tanah, kolam terpal dan kolam semen dan Bioplok.

a. Kolam sistem bioflok

Sistem bioflok merupakan metode budidaya ikan lele yang sudah cukup moderen, teknologi ini sekarang sudah banyak dipakai oleh para pembudidaya ikan lele walaupun tingkatnya masih sangat kecil, kebanyakan pembudidaya sekarang ini masih menggunakan metode tradisional sehingga hasilnya pun kurang maksimal yang seharusnya bisa dimaksimalkan lagi sedangkan jika pembudidaya ikan lele jika menerapkan sistem bioflok akan mampu mengurangi biaya produksi, terutama dalam segi pakan, karena di pakan inilah biaya yang paling besar. Dengan sistem bioflok ini peternak akan lebih ringan untuk pakannya dan hasilnya pun lebih maksimal (Efendi M 2015).



Gambar 2. Kolam Sistem Bioflok

b. Persiapan Air untuk Pembesaran Lele

Jika pembuatan kolam sudah selesai semua, tahap berikutnya adalah menyiapkan air untuk pembesaran benih lele. Hari pertama, isilah kolam dengan air setinggi 80–100 cm. Kemudian pada hari ke-2 masukkan probiotik (bakteri pathogen) 5 ml/m^3 yang dapat dibeli di toko terdekat, contohnya POC BMW atau merek lainnya. Hari ke-3

masukkan prebiotik (pakan bakteri), yaitu molase (tetes tebu) 250 ml/m^3 . Malam harinya, tambahkan dolomite $150\text{--}200 \text{ gram/m}^3$ (diambil airnya saja). Selanjutnya, diamkan air media selama 7–10 hari, agar mikroorganisme dapat tumbuh dengan baik.

c. Penebaran Bibit / Benih Ikan Lele

Setelah media air sudah disiapkan sedemikian rupa, barulah dimasukkan benih ikan lele ke dalam kolam. Ciri dari benih yang sehat dan bagus adalah tentunya dari indukan yang unggul (dari satu induk yang sama). Benih yang baik didapat dari indukan yang unggul karena sifatnya akan menurun dari sang indukan. Adapun sifat benih yang bagus adalah memiliki sifat yang gesit/aktif, ukuran benih seragam, warna seragam, organ tubuh yang lengkap serta memiliki panjang tubuh 4 – 7 cm. Setelah benih yang berkualitas tersebar dengan baik ke-esokan harinya barulah tambahkan probiotik lagi 5 ml/m^3 . (Fauna dan Flora 2016)

Perawatan benih ikan lele berikutnya adalah setiap 10 hari sekali berikanlah:

- Probiotik 5 ml/m^3
- Ragi tempe 1 sendok makan/ m^3
- Ragi tape 2 butir/ m^3
- Malam harinya tambahkan dolomite $200\text{--}300 \text{ gr/m}^3$ dapat diambil airnya saja

Setelah benih lele mencapai ukuran 12 cm atau lebih, setiap 10 hari sekali masukkan: Probiotik 5 ml/m^3 .

- Ragi tempe 2–3 sendok makan/ m^3
- Ragi tape 6–8 butir/ m^3
- Malam harinya tambahkan dolomite $200\text{--}300 \text{ gr/m}^3$ (diambil airnya saja). Pemberian ragi tempe dan ragi tape dilarutkan dalam air.

d. Pembuatan Pakan Fermentasi

Selama pembesaran pada proses budi daya lele, hal lain yang harus diperhatikan adalah pakan ikan serta pemberian aerasi setiap hari. Pemberian pakan harus dikelola dengan baik agar dapat mencapai produksi yang maksimal. Gunakan pakan yang berkualitas baik, dengan ukuran pakan disesuaikan lebar bukaan mulut ikan. Sebelum diberikan pada lele, sebaiknya

pakan difermentasi dengan probiotik terlebih dahulu menggunakan probiotik mikroorganisme jenis *Lactobacillus* selama 2 hari atau maksimal 7 hari.. Komposisinya yaitu 2 cc probiotik per kilogram pakan, ditambah air bersih sebanyak 25% dari berat pakan. Pakan diaduk merata dan dibiarkan 2 hari. Pakan dapat diberikan dua kali sehari, yaitu pagi dan sore hari, dengan dosis pakan 80%. Setiap seminggu sekali ikan dipuasakan, yaitu tidak diberikan pakan. Setelah terbentuk flok, pemberian pakan dapat dikurangi 30%..(Fauna dan Flora 2016)

3. Pemeliharaan ikan lele

Kegiatan pemeliharaan kolam dengan sistem bioflok tidak jauh berbeda dengan budidaya ikan lele secara konvensional. Kegiatan pemeliharaan kolam antara lain: sortasi benih indukan unggul dan pemberian pakan lele berkualitas.

a. Sortasi Benih

Proses adaptasi benih selama 1-2 minggu benih lele di kolam, menyebabkan ada sebagian benih lele yang mengalami adaptasi lingkungan bisa berupa stress benih dan berujung pada kematian. Sebagian benih ikan lele akan mati yang ditunjukkan dengan benih lele mengambang dipermukaan, hal ini harus dibuang, karena ikan lele mati tersebut akan membusuk dan bau akan mencemari kolam dan menjadi inang penyakit

b. Pemberian Pakan

Pakan merupakan komponen terpenting dalam memaksimalkan hasil produksi budidaya ikan pada umumnya, ketersediaan pakan berkualitas dapat mendorong peningkatan produksi budidaya, pakan dapat diberikan setiap 2 x sehari pagi dan sore, sebanyak 500-700 gram/hari selama 2,5-3 bulan lamanya, disesuaikan dengan jumlah benih yang ditebar.

c. Panen ikan Lele

Panen lele system bioflok umumnya memasuki umur 2,5 sampai 3 bulan lamanya, panen ikan lele usaha mengikuti rotasi harga, hal ini bertujuan untuk menjaga harga jual lele. Ukuran lele mengikuti permintaan konsumen, umumnya 1 kg berisi 8-10 ekor ikan lele.

Sehari sebelum melakukan panen hendaknya lele dipuasakan (tidak diberikan pakan). Hal ini bertujuan supaya ketika dipanen, lele tidak memuntahkan kembali pakan atau buang kotoran pada saat

pengiriman. Pindahkan air kolam ke kolam yang belum terisi air supaya lele mudah dipanen. Hal ini bertujuan supaya tidak perlu mematangkan air kembali seperti tahap awal dan lebih bisa mengefisienkan waktu karena bisa kembali menggunakan air tersebut dengan konsentrasi 50 air bersih dan 50 air bekas panen tersebut. Setelah panen dilakukan pencucian pada kolam yang telah dipanen tersebut, bersihkan flok-flok yang mengumpul disela-sela media kolam sampai bersih, hal ini bisa dilakukan menggunakan sabun sebagai pembersihnya. Biarkan selama sehari sampai air benar-benar habis mengering, baru kemudian bisa kembali mengisi dengan air sisa panen maupun menggunakan air bersih. (W.N. Muhammad dan S. Andrianto 2013)

4. Analisis Bisnis Budidaya ikan Lele

1. Asumsi

- Pembesaran lele memanfaatkan 1 buah kolam berdiameter 3 meter dengan ketinggian air 1 m.
- Jumlah benih yang ditebar 2.000 ekor/kolam dengan tingkat kepadatan 333 ekor per m persegi.
- Benih yang ditebar berukuran 4-7 cm dengan
- harga per ekor Rp 150.
- Jangka waktu pemeliharaan sekitar 2,5 bulan.
- Perkiraan panen lele konsumsi sebanyak 1600 ekor atau 160 kg dengan ukuran 10 ekor/kg.
- Harga jual lele pada saat panen Rp 17.000/kg.
- Pakan perkiraan harga Rp 5.000/kg.

a. Investasi

Tabel 1. Estimasi Biaya Investasi

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Pembuatan Kolam diameter 3 m	1.350.000
Total Investasi	1.350.000

b. Biaya Produksi

Tabel 2. Estimasi Biaya Produksi

Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Total Biaya
Pembelian Benih Ikan Lele	2000	Rp 150	Rp 600.000
Pemberian Pakan Ikan Lele	1	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
Listrik	1	Rp 30.000	Rp 30.000

Obat-obatan Ikan Lele	1	Rp 50.000	Rp 50.000
Total Biaya Produksi			Rp 1.780.000

c. Istimasi Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan = Jumlah lele yang dipanen x harga jual
= 160 kg x Rp 17.000
= Rp 2.720.000

Keuntungan/periode = Pendapatan – Total Biaya
Produksi
= Rp 2.720.000 - Rp 1.780.000
= Rp 940.000

Keuntungan/bulan = Keuntungan/bulan : 3
= Rp 940.000 : 3
= Rp 313.300

5. Analisis Kelayakan Usaha

Analisis usaha dipakai sebagai tolok ukur untuk mengetahui arus keuangan dalam bisnis pembesaran lele. Elemen yang dipakai sebagai patokan yaitu *cash flow*, *benefit cost ratio*, dan *payback period*.

a. Cash Flow

Cash Flow = Keuntungan bersih per periode
+ Total Investasi
= Rp 940.000 + Rp 1.350.000
= Rp 2.290.000

Artinya, arus keluar masuk uang pada pembesaran lele senilai Rp 2.290.000 per tahun.

b. Benefit Cost Ratio

Benefit Cost Ratio = Total Pendapatan : Total
Biaya
= Rp 2.720.000:Rp1.780.000
= 1,528

Artinya, pendapatan yang diterima setelah satu kali siklus pembesaran adalah sebesar 1,528 kali dari biaya produksi yang telah dikeluarkan.

c. Payback Period

Payback Period = (Total Investasi : Keuntungan per periode) x 1 bulan
= (RP 1.350.000 : Rp 940.000)
x 1 bulan
= 1,4 bulan

Artinya, pendapatan yang diterima setelah satu kali siklus pembesaran adalah sebesar 1,4 kali dari biaya produksi yang telah dikeluarkan.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Wilayah Kelurahan Maccorawalie Kecamatan Panca Riajan Kabupaten Sidenreng Rappang maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Kewirausahaan merupakan program yang baik dalam peningkatan nilai ekonomi masyarakat menengah kebawah dengan berbagai macam usaha yang dilakukan di antaranya pembautan Kue tradisional bugis yaitu bolu cukke dan berbagai macam budidaya ikan air tawar yang berada di wilayah Sidenreng Rappang.
2. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan telah berhasil meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tentang budidaya lele dengan sentuhan teknologi, termasuk terkikisnya mitos-mitos yang sebelumnya menghambat masyarakat untuk melakukan usaha budidaya ikan lele. Namun, hasil kegiatan ini tentu belum sempurna dikarenakan kendala-kendala yang dihadapi, seperti komitmen anggota kelompok yang naik turun, ketidakpatuhan terhadap prosedur, dan lain-lain. Kegiatan ini tentu masih perlu perbaikan. Program ini akan berjalan dengan baik jika dikerjakan dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang baik, monitoring yang rutin, dan evaluasi dari tiap kegiatan agar diperoleh kemajuan kegiatan yang lebih baik dengan mempelajari permasalahan yang ada sehingga diperoleh solusi yang terbaik

Rekomendasi dari kegiatan ini yaitu perlu dilakukan pelatihan secara berkelanjutan hingga edukasi mengenai pengelolaan kewirausahaan dan cara budidaya ikan lele agar dapat meningkatkan nilai ekonomis dari produk tersebut. Hal ini didukung oleh potensi sumberdaya yang cukup besar di Kelurahan tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Efendi M. 2015. Beternak Cacing Sutera Cara Modern. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Dathdcpk. 2016. Cara Baru Budidaya Lele Bioflok. <http://dathdcpk.blogspot.co.id/2016/08/cara-baru-budidaya-lele-bioflok.html>
- DJPB KKP. 2016. Leaflet Budidaya Ikan Lele Teknologi Bioflok. <http://www.djpb.kkp.go.id/public/upload/download/leaflet/Leaflet%20Budidaya%20Ikan%20Lele%20Teknologi%20Bioflok.pdf>
- Fauna dan Flora. 2016. Cara Budidaya Ikan Lele dengan Sistem Bioflok. <http://www.faunadanflora.com/cara-budidaya-ikan-lele-dengan-sistem-bioflok/>
- Fauna dan Flora. 2016. Panduan Cara Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal. <http://www.faunadanflora.com/panduan-cara-budidaya-ikan-lele-di-kolam-terpal/>
- <https://sidrapkab.bps.go.id/publication/2018/09/26/cbb2e294f6bbbf27bf682c9a/kecamatan-kulo-dalam-angka-2018.html>
- W. N. Muhammad dan S. Andriyanto, "Media Akuakultur," MANAJEMEN BUDIDAYA IKAN LELE DUMBO (*Clarias gariepinus*) DI KAMPUNG LELE, KABUPATEN BOYOLALI, JAWA TENGAH, vol. 8, no. 1, pp. 63-72, 2013.